

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa film *Okaasan Ore Wa Daijoubu* sebagai karya sastra psikologi kejiwaan mencerminkan bagaimana sebuah konflik batin bisa membuat seseorang melakukan berbagai macam mekanisme pertahanan diri yang ditunjukkan oleh hasil sebagai berikut :

Konflik batin yang dialami oleh Ryohei dalam film *Okaasan, Ore wa Daijoubu* merupakan contoh jelas dari ketegangan antara id, ego, dan superego, sebagaimana dijelaskan oleh Sigmund Freud. Ryohei menghadapi tekanan psikologis yang luar biasa akibat penyakit tumor otaknya, yang memicu penggunaan berbagai mekanisme pertahanan diri. Penyangkalan, rasionalisasi, sublimasi, proyeksi, dan formasi reaksi menjadi alat utama bagi ego Ryohei untuk mengatasi kecemasan dan menjaga keseimbangan mentalnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin dan mekanisme pertahanan diri saling terkait erat dalam upaya individu untuk menghadapi situasi yang sulit dan menantang secara emosional.

Ryohei berupaya meredakan kecemasan yang muncul dari pergulatan antara keinginan pribadinya, tuntutan sosial, serta realitas yang pahit, sambil tetap berusaha menjaga ketenangan dan keseimbangan mentalnya di tengah cobaan besar. Mekanisme yang banyak dilakukan oleh Ryohei adalah mekanisme pertahanan diri penyangkalan dan rasionalisasi. Mekanisme penyangkalan dan

rasionalisasi bila dilihat dari segi budaya Jepang termasuk contoh *gambari* dan *kenkyo* dimana keduanya sama-sama untuk mengurangi kekhawatiran keluarganya.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitiannya selanjutnya yang akan menggunakan film *Okaasan Ore Wa Daijoubu* adalah dapat meneliti mekanisme pertahanan diri dilihat dari sisi budaya orang Jepang ataupun membahas tokoh utama dari sudut pandang ibunya.